

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, bahkan merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Pendidikan memiliki peran penting dalam menopang kesejahteraan hidup manusia.

Sanjaya (2009: 1) menyatakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas biasanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi sehingga otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya. Akibatnya siswa merasa bosan, malas, dan kurang kreatif. Proses pembelajaran yang masih dianggap sulit dan menakutkan oleh siswa adalah proses pembelajaran pada materi matematika.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah saat ini masih belum menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran matematika secara maksimal. Berdasarkan hasil survey TIMSS menunjukkan bahwa kemampuan siswa

Indonesia dalam pembelajaran matematika masih sangat jauh dari rata-rata Internasional. Hasil survey TIMSS (2011: 42) yang dicapai siswa Indonesia untuk kategori rendah (400) masih belum tercapai dan sangat jauh dari kategori mahir (625). Jika dilihat dari konten matematik yang diujikan, siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata untuk bilangan 375, aljabar 392, geometri 377, data dan peluang 376. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SMP di Indonesia.

Hasil belajar matematika yang sudah dipaparkan di atas akan meningkat bila suatu pembelajaran dilakukan dengan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik (Hasmiyatun, 2014: 1). Hal ini dapat terwujud dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Open Ended* dan *Reciprocal Teaching*.

Shimada (dalam Rahmawati, 2016:15) menyatakan bahwa model pembelajaran *open ended* adalah:

model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu, bukan meminta siswa mengarah pada satu jawaban yang benar melainkan lebih berfokus pada cara siswa untuk sampai pada penyelesaian masalah. Model *open ended* memberi kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan maupun pengalaman untuk menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah tertutup maupun terbuka dengan banyak cara sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Wijayanto (2018: 11) pada siswa kelas VII SMPN 1 Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan model pembelajaran *open ended*

dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu model pembelajaran *reciprocal teaching* juga dapat dijadikan alternatif untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Rachmayani (2014: 15) menyatakan bahwa "*reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, serta memperkirakan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga penguasaan konsep suatu pokok bahasan matematika dapat dicapai". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rezki dan Ridwan (2015: 70) pada 200 siswa kelas VIII MTsN Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, membuktikan bahwa penggunaan model *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh positif pada hasil belajar matematika siswa yang didukung dengan data nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen dari 79,84375 menjadi 90,46875.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP YAS'A Sumenep, proses pembelajaran matematika berpusat pada guru atau menggunakan sistem ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya dituntut aktif sehingga dapat membangun kemampuannya untuk berpikir. Selain itu juga didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa SMP YAS'A masih

tergolong rendah. Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam memahami materi matematika.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah model pembelajaran *open ended* dan *reciprocal teaching*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “ **Perbandingan Model Pembelajaran *Open Ended* dengan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP YAS’A Sumenep** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dipilih masih menggunakan sistem ceramah.
2. Rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai siswa SMP YAS’A Sumenep.
3. Kurangnya motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan masalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP YAS’A Sumenep tahun 2018/2019

2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *open ended* dan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar dengan sub pokok bahasan kubus dan balok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP YAS'A Sumenep yang menggunakan model pembelajaran *open ended* dengan yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP YAS'A Sumenep yang menggunakan model pembelajaran *open ended* dengan yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

F. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain.

1. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta sebagai sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

2. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *open ended* dan *reciprocal teaching*, diharapkan siswa lebih memahami pembelajaran dan menambah pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

G. Definisi operasional

1. Model pembelajaran *open ended*

Model pembelajaran *open ended* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian suatu masalah yang memiliki penyelesaian lebih dari satu, dilanjutkan dengan pemecahan masalah, saling membagi serta meringkas pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

2. Model pembelajaran *reciprocal teaching*

Reciprocal teaching merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan menanyakan (*questions generating*), mengklarifikasi (*clarifying*), memperkirakan (*predicting*), dan menyimpulkan pengetahuan (*summarizing*) yang dimiliki siswa saat pembelajaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses belajar. Hasil belajar diperoleh melalui soal yang diberikan melalui tes kemampuan akhir pada setiap siklusnya.